

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA MUHADHARAH DI MTS
DARUL FALAH PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/ 2023**

SKRIPSI



Oleh:

FADHILLA INSYRANI

NIM. 201190360

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Insyрани, Fadhilla. 2023. *Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hestu Wilujeng M. Pd.

Kata kunci: *Motivasi, Kepercayaan Diri, Keterampilan Berbicara.*

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Banyak kegiatan untuk mengasah keterampilan berbicara, termasuk di MTs Darul Falah Ponorogo yang memiliki kegiatan *muhadharah* atau pidato. Akan tetapi bukan hal mudah peserta didik melakukan pidato. Terkadang mereka masih sering merasa gugup, takut, malu, sehingga saat tampil melakukan beberapa kesalahan. Perasaan-perasaan negatif yang timbul itu ialah bentuk kecemasan berbicara. Banyak faktor yang menjadi penyebab kecemasan berbicara, diantaranya adalah kurangnya motivasi dan kepercayaan diri.

Penelitian berikut bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh motivasi terhadap keterampilan berbicara siswa pada muhadharah di MTs Darul Falah, (2) mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa pada muhadharah di MTs

Darul Falah, (3) mengetahui pengaruh motivasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa pada muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan untuk menjawab masalah tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji yang digunakan ialah uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Sampel yang digunakan ialah siswa kelas VII di MTs Darul Falah dengan teknik sampling *simple random sampling*, dari 116 siswa diambil 30% sampel menghasilkan 35 sampel penelitian. Adapun pengambilan penelitian menggunakan kuesioner atau angket.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan maka: (1) Terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah kelas VII di MTs Darul Falah Ponorogo dengan pengaruh sebesar 55,8% dan 44,2% sisanya dipengaruhi faktor lain. (2) Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah kelas VII di MTs Darul Falah Ponorogo sebesar 52,1% dan 47,9% lainnya dipengaruhi faktor lain. (3) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah kelas VII di MTs Darul Falah Ponorogo sebesar 64,1%, sedangkan 35,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

ABSTRACT

Insyрани, Fadhilla. 2023. *The Influence of Student Motivation and Confidence On Speaking Skills at Muhadharah at MTs Darul Falah Ponorogo for the 2022/2023 Academic Year.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. Hestu Wilujeng M.Pd.

Keywords: *Motivation, Confidence, Speaking Skills.*

Speaking skills are one aspect of language skills that must be mastered by students. There are many activities to hone students' speaking skills, including at MTs Darul Falah Ponorogo which has *muhadharah* or speech activities. However, it is not easy for students to make speeches. Sometimes they still often feel nervous, scared, embarrassed, so when they appear they make some mistakes. The negative feelings that arise are a form of anxiety to speak. Many factors cause speech anxiety, including lack of motivation and self-confidence.

The following research aims to: (1) determine the effect of motivation on students' speaking skills at muhadharah at MTs Darul Falah, (2) determine the effect of self-confidence on students' speaking skills at muh a dharah at MTs Darul Falah , (3) determine the effect of motivation and belief self towards students' speaking skills at muh ad harah at MTs Darul Falah Ponorogo

Research conducted to answer these problems using a quantitative approach. The test used is simple

linear regression test and multiple linear regression test. The sample used was class VII students at MTs Darul Falah using *simple random sampling technique*, 30% of the 116 students were taken as a sample to produce 35 research samples. As for taking research using a questionnaire or questionnaire.

Based on the results of the data analysis that has been carried out: (1) There is a significant influence of motivation on speaking skills in class VII muhadharah at MTs Darul Falah Ponorogo with an effect of 55.8% and the remaining 44.2% is influenced by other factors . (2) There is a significant effect of self-confidence on speaking skills in class VII muhadharah at MTs Darul Falah Ponorogo of 52.1% and 47.9% is influenced by other factors. (3) There is a significant influence between motivation and self-confidence on speaking skills in class VII muhadharah at MTs Darul Falah Ponorogo of 64.1%, while 35.9% is influenced by other factors not examined in the study.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fadhillah Insyarani
NIM : 201190360
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa
terhadap Keterampilan Berbicara pada Muhadharah di
MTs Darul Falah Ponorogo Tahun Ajaran 2022/ 2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munasqaqah

Pembimbing

Dr. HESTU WILUJENG M. Pd.

NIP. 198505072019032012

Tanggal, 26 September 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATBONI, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Fadhilla Insyрани
NIM : 201190360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Keterampilan Berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 1 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 November 2023

Ponorogo, 17 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi M.Pd.
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly M.Pd.
Penguji II : Dr. Hestu Wilujeng M.Pd.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhillah Insvrani
NIM : 201190360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap
Keterampilan Berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah
Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 November 2023
Yang membuat pernyataan



Fadhillah Insvrani
NIM. 201190360

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilla Insvrani

NIM : 201190360

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap
Keterampilan Berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah
Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 26 September 2023

Yang membuat pernyataan



Fadhilla Insvrani
NIM. 201190360

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12

E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Keterampilan Berbicara	18
2. Motivasi	27
3. Kepercayaan Diri	41
B. Telaah Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Pikir	53
D. Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
D. Operasional Variabel Penelitian	63
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	65
F. Validitas dan Reliabilitas	70
G. Teknik Analisis Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	98
B. Statistik Inferensial	115
1. Uji Asumsi Klasik	115
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	134
C. Pembahasan	143

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	152
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional menurut UU Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan oleh para siswa tentunya berbahasa. Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia memaparkan terdapat 4 aspek dalam keterampilan berbahasa meliputi,

keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa di segala jenjang pendidikan. Faris dalam Supriyadi, menyatakan bahwa keterampilan berbicara dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. Manfaatnya, siswa dapat mengolah informasi atau data, kemudian menyatakan ide, perasaan, pemikirannya kepada orang lain secara lisan dengan mudah¹ Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, karena

¹ Dani Hermawan, “Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak Usia 11 Tahun)”, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 11 Nomor 1, (November 2017-April 2018), 4.

secara umum masih banyak peserta didik yang kurang dalam *public speaking*.

Banyak jenis kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara seperti, wawancara, diskusi, bermain peran, dan pidato. MTs Darul Falah Ponorogo memiliki kegiatan muhadharah atau pidato untuk melatih *public speaking*, oleh karenanya MTs Darul Falah dipilih sebagai tempat penelitian. Kegiatan muhadharah di MTs Darul Falah terbagi menjadi 3 kelompok besar. Kelompok *sighor* atau kelompok junior yang terdiri dari kelas VII MTs, kelompok *mutawasith* atau kelompok tengah terdiri dari kelas VIII dan IX MTs, dan kelompok *khibar* atau kelompok senior terdiri dari kelas X dan XI MA, sedangkan kelas XII sebagai pendamping atau penilai.

Setiap kelompok akan terpecah lagi seperti sighthar a, b, c dan seterusnya.

Melatih keterampilan berbicara tentu tidak mudah, siswa terkadang merasa gugup, takut, malu, sehingga timbul kesalahan saat menyampaikan materi. Hal tersebut juga terjadi pada siswa di MTs Darul Falah, ketika observasi dilakukan terdapat siswa yang masih malu sehingga suara saat menyampaikan materi kurang terdengar. Perasaan negatif ketika hendak berbicara disebut sebagai kecemasan berbicara. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ira Gusnovita, dkk tentang kecemasan berbicara yang terjadi pada mahasiswa karena menghadapi tes atau ujian.² Banyak faktor yang mungkin menjadi pemicu terbentuknya perasaan

² Ira Gusnovita, "Kecemasan Berbicara pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang", Volume 1, Nomor 1, (Maret 2018), 33

negatif, salah satunya ialah motivasi dan kepercayaan diri yang kurang. Motivasi yang rendah akan membuat individu tidak terstimulus atau terdorong untuk mencapai keinginannya, begitu juga dengan kepercayaan diri rendah akan menimbulkan perasaan malu, merasa kurang atas kemampuan dan lainnya.

Argumen tersebut diperkuat oleh Hurlock yang menyatakan mengenai faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara yang salah satunya ialah motivasi.³ Roysmanto, bahwa keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri, menurutnya percaya diri dapat menciptakan rasa antusiasme, keberanian, dan menstimulus peserta didik.⁴

³ Program Studi PGSD UMM kelas F, *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*, (Malang: UMM Press), 2017, 133.

⁴ Riska Anggraeni *et al*, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris", *Semnara*, (Oktober 2021), 269.

Kemudian penelitian oleh Leong dan Ahmadi bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah, kecemasan tinggi, serta motivasi rendah akan kesulitan pada keterampilan berbicara meskipun linguistik mereka cukup tinggi.⁵

Walgito menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilakunya ke arah tujuan.⁶ Maka individu yang tidak memiliki motivasi kuat ia mungkin akan sulit mendorong dirinya mencapai sesuatu. Winkel berpendapat bahwa, motivasi penting berperan untuk timbulnya gairah atau semangat, sehingga menimbulkan energi melakukan kegiatan.⁷

⁵ Roli Fola Cahya Hartawan, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2022, 179

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020, 64

⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembekajaran", *Lantanida Journal*, Volume 4, Nomor 2, (2016), 93

Motivasi yang kuat akan membentuk rasa percaya diri. Covey menyatakan bentuk tertinggi dalam motivasi ialah terbentuknya kepercayaan diri yang dapat mendorong menghasilkan yang terbaik dalam diri manusia tersebut. Rasa percaya diri akan membuat seseorang yakin akan kemampuan diri dan sebaliknya.⁸ Sehingga individu dengan percaya diri rendah akan membuatnya ragu-ragu dan motivasinya tidak berkembang.

Percaya diri ialah sikap psikologis individu menilai dirinya dan objek di sekelilingnya yang membuat individu tersebut mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu sesuai kehendak. Mengutip dari Roysmanto, percaya

⁸ Mirawati, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Bertanya di Depan Kelas di Smp Budi Agung Medan", *Kognisi Jurnal*, Volume 1, Nomor 1, (Agustus 2016), 14.

diri penting untuk memberikan antusiasme, keberanian, dan stimulasi pada siswa. Kemudian Iskandar Wasid juga menyebutkan kepercayaan diri merupakan dasar keterampilan berbicara untuk dapat berbicara, sehingga perasaan malu, sulit menyampaikan kata-kata dengan baik dan rendah diri hilang.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka penelitian ini akan memuat tentang “Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo Tahun Ajaran 2022/ 2023”.

⁹ Urip Widodo, *Menulis dan Story Telling Jakarta Bahasa Inggris*, (Tasikmalaya: Edu Publisher), 2021, 178.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada keterampilan bicara menurut penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa saat berbicara menyampaikan materi karena adanya perasaan negatif seperti malu, takut, gugup dan lainnya atau disebut sebagai kecemasan berbicara.
2. Kecemasan yang timbul dikarenakan faktor rendahnya motivasi dan kepercayaan yang dimiliki siswa
3. Motivasi dan kepercayaan diri rendah akan membuat siswa tidak terdorong melakukan kegiatan dan tidak yakin akan kemampuan diri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini akan dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara ialah kemampuan individu dalam menyatakan pemikiran dengan membangun kalimat sehingga ide atau gagasan dan perasaan dapat dipahami orang lain. Alat ukur keterampilan bicara yang digunakan pada penelitian ini ialah:

- a. Ketepatan bunyi-bunyi vokal dan konsonan,
- b. Intonasi suara
- c. Ketepatan ucapan
- d. Urutan kata yang tepat
- e. Kelancaran berbicara.

2. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang timbul dalam diri individu dan menyebabkan ia melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya. Motivasi terbagi dua, motivasi intrinsik yang timbul tanpa adanya rangsangan luar dan motivasi ekstrinsik yang timbul akibat rangsangan luar. Indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik akan digunakan sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik:

- 1) hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) dorongan akan kebutuhan belajar,
- 3) harapan akan cita-cita.

b. Motivasi ekstrinsik:

- 1) penghargaan,
- 2) lingkungan pembelajaran yang kondusif,

3) kegiatan pembelajaran yang menarik.

3. Kepercayaan diri

Percaya diri merupakan cara individu dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu. Indikator kepercayaan diri akan menggunakan indikator yang meliputi:

- a. keyakinan akan kemampuan diri,
- b. optimis,
- c. obyektif,
- d. bertanggung jawab,
- e. rasional dan realistis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap keterampilan berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo?
2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara pada Muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis motivasi siswa terhadap keterampilan bicara pada muhadharah.
2. Menganalisis pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan bicara pada muhadharah.

3. Menganalisis pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan bicara pada muhadharah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan literatur mengenai pengaruh motivasi dan kepercayaan diri peserta didik terhadap keterampilan bicara saat muhadharah.
- b. Hasil penelitian berikut juga dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dan dikembangkan secara ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang sama.

2. Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian berikut dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai pengaruh motivasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan bicara saat muhadharah
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi barometer bagi MTs Darul Falah Ponorogo untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan lembaga terutama terhadap keterampilan berbicara siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dimanfaatkan untuk memudahkan para pembaca memahami isi dari karya tulis ilmiah. Adapun pada penelitian ini sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan memuat tinjauan permasalahan yang diteliti. Adapun isinya meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

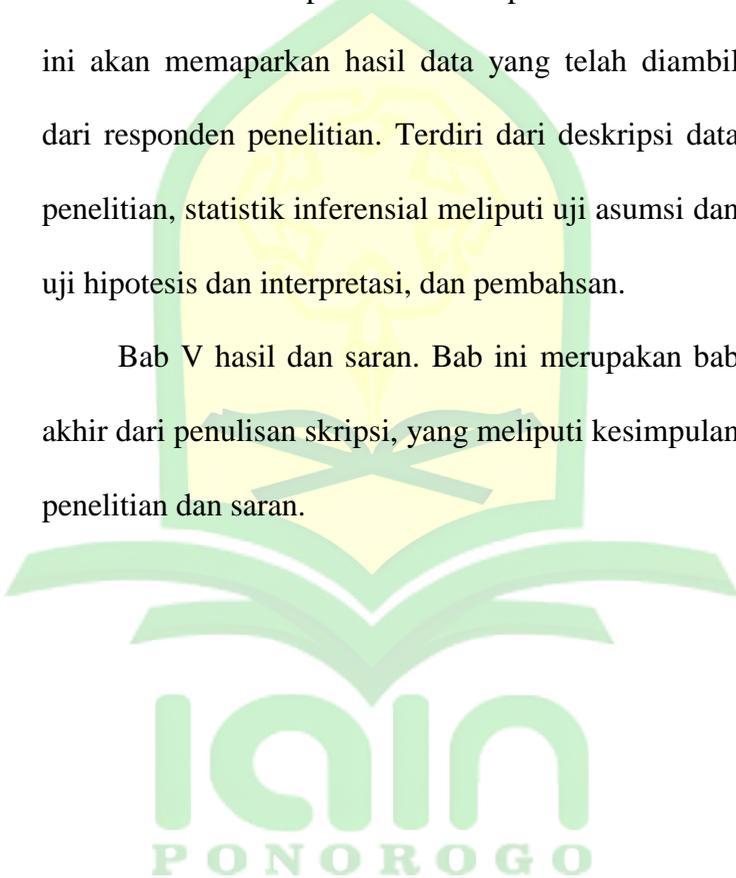
BAB II Kajian Pustaka. Bab berikut akan membahas mengenai teori yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Bab ini akan membahas, kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis sementara

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian. Terdiri dari, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan *sample* penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen

pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan memaparkan hasil data yang telah diambil dari responden penelitian. Terdiri dari deskripsi data penelitian, statistik inferensial meliputi uji asumsi dan uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan.

Bab V hasil dan saran. Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi, yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Bicara

Keterampilan berbicara merupakan komponen dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini secara spesifik mengulas pada komponen keterampilan berbicara. Keterampilan menurut KBBI merupakan kecakapan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan berbicara berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, yang dapat mengungkapkan ide atau

gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga terjadi suatu interaksi.

Tarigan berpendapat keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata, untuk mengekspresikan, menyatakan, mengatakan gagasan, pikiran, dan perasaan¹ Maka dari pendapat ini seseorang mempunyai keterampilan bicara akan memiliki ciri-ciri tersebut. Meliputi, mampu mengucapkan kata dan mengungkapkan kata berbentuk gagasan, pemikiran, dan perasaannya.

Wilkin dalam Oktarina mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjalin melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan

¹ Uswatun Khasanah *et al*, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana), 2022, 89.

perbedaan tingkah laku masyarakat yang berbeda.² Definisi Wilkin menekankan keterampilan bicara pada kemampuan individu menyusun kalimat. Kalimat yang baik menimbulkan komunikasi yang baik dan terarah. Seseorang akan lebih mengerti penempatan pembicaraan pada orang, waktu, dan topik yang tepat, sehingga terbentuk perbedaan tingkah laku di setiap masyarakat.

Terakhir pendapat Iskandar Wasid, hakikat keterampilan bicara ialah produksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud, perasaan, dan keinginan pada orang lain. Beliau juga menambahkan keterampilan

² Andi Mas Ani, Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas Viiiismp 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (2018), 99

bicara didasari oleh kepercayaan diri untuk dapat berbicara, sehingga perasaan malu, sulit menyampaikan kata-kata dengan baik dan rendah diri hilang.³ Sedikit berbeda dari dua pendapat sebelumnya, Iskandar Wasid menekankan pada ketepatan artikulasi atau ketepatan pengucapan huruf dan kata sehingga dipahami orang lain.

Keterampilan berbicara dapat di dipahami sebagai kemampuan individu dalam prosesnya menyatakan pemikiran dengan membangun kata dan frasa disertai artikulasi yang tepat, sehingga ide atau gagasan dan perasaan dapat dipahami orang lain. Berbicara merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia,

³ Urip Widodo, *Menulis dan Story Telling Jakarta Bahasa Inggris*, 178.

termasuk pada bidang akademis dan perguruan tinggi. Banyak bentuk kegiatan berbicara yang dapat melatih ketetampilan bicara salah satunya ialah pidato.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Hurlock memberikan menerangkan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara individu:⁴

- 1) Persiapan fisik ketika berbicara, berupa kematangan pada organ yang diperlukan untuk mengeluarkan bunyi saat berbicara,
- 2) Kesiapan mental individu untuk berbicara, tergantung paada kematangan otak, terkhusus bagian asosiasi otak,

⁴ Program Studi PGSD UMM kelas F, *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*, (Malang: UMM Press), 2017, 133

- 3) Model untuk ditiru, digunakan sebagai acuan bagi anak belajar kata dan pengucapan yang benar,
- 4) Kesempatan untuk berpraktik, keterampilan berbicara tentu harus diasah sehingga meningkatkan keterampilan bahasa mereka,
- 5) Motivasi yang kuat, diperlukan anak agar ia mempunyai hal untuk dicapai,
- 6) Bimbingan dari guru, ini akan membantu anak lebih memahami model yang mereka tiru, serta memberikan arahan bagi para peserta didik.

c. Indikator keterampilan berbicara

Indikator keterampilan berbicara dari Tarigan terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut⁵

- 1) Ketepatan bunyi-bunyi vokal dan konsonan, tidak terlihat pengaruh bahasa asing sehingga ucapan enak didengar,
- 2) Intonasi suara, merupakan tekanan tinggi rendahnya suara. Intonasi dalam hal ini juga mencakup kata jeda dan kecepatan dalam berbicara,
- 3) Ketepatan ucapan, meliputi pemilihan diksi aerta penggunaan kalimat,

⁵ Ardiwati, Efforts To Improve Students' Speaking Ability On The Theme Of "Kegiatanku" Through Role Play, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 4, Nomor 6, (November 2020), 1288.

- 4) Urutan kata yang paling tepat, pengucapan kata-kata yang merangkai struktur kalimat dengan pola dan unsur sehingga membentuk kalimat yang benar,
- 5) Kelancaran berbicara dapat berupa tidak tersendat maupun berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar tidak terkesan dibuat-buat.

Indikator keterampilan berbicara lainnya menurut Syarifah terdiri dari lima komponen diantaranya:⁶

- 1) Lafal, pengucapan baku dan tidak terpengaruh bahasa asing.

⁶ Masdar, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples di SDN 010 Bayas Jaya. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 11 Nomor 1, (2022), 58. 56-63.

- 2) Intonasi, tinggi rendahnya suara yang tepat sehingga memiliki daya tarik
- 3) Kosakata atau kalimat, penggunaan kalimat yang tepat menyesuaikan situasi
- 4) Hafalan atau kelancaran membaca
- 5) Mimik dan ekspresi yang menunjang dan memperjelas jalan cerita

Terakhir, keterampilan berbicara dari pendapat Sabarti Akhadiah, dkk terdapat empat hal yang diamati:⁷

- 1) Lafal, pemilihan kalimat yang tidak terdapat bahsa asing
- 2) Intonasi, tinggi rendah suara yang menyesuaikan

⁷ Yulia Maulani, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 9, Nomor 2, (Desember 2021), 29.

- 3) Penggunaan kosa kata atau kalimat yang tepat
 - 4) Ekspresi atau mimik wajah yang mendukung
- Beberapa indikator yang diungkap tersebut, penelitian berikut akan menggunakan indikator ukur keterampilan berbicara dari Tarigan yaitu, ketepatan bunyi vokal dan konsonan, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat, dan kelancaran bicara.

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Menurut bahasa motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya bergerak. Motif merupakan kekuatan pada diri organisme yang dapat mendorong berbuat atau melakukan sesuatu. Motif tidak berdiri sendiri, ada faktor

yang mempengaruhi, faktor tersebut berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Maka kemudian hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.⁸

Beberapa pendapat ahli mengenai motivasi seperti James O. Whittaker dalam Sadriman berpendapat bahwa motivasi ialah kondisi yang mengaktifkan tingkah laku individu untuk mencapai tujuan yang timbul karena motivasi.⁹ Maka ketika seseorang memiliki tujuan atau keinginan hal tersebut akan menimbulkan tingkah laku yang berbeda.

Keadaan tersebut adalah seseorang yang

⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020, 64

⁹ Beatus Mendelson Laka *et al*, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanurl Agung Samofa High School", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1, Nomor 2, (Juli 2020), 70.

memiliki motivasi, karena ia melakukan suatu hal untuk mendapat keinginannya.

Walgito mengungkapkan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilakunya ke arah tujuan.¹⁰ Terdapat kesamaan pendapat dengan sebelumnya bahwa motivasi timbul dalam diri individu (psikologis). Akan tetapi pendapat walgito mengungkap perubahan perilaku ini dilakukan individu untuk mencapai tujuan, sehingga tujuan ini menjadi salah satu faktor pendorongnya.

Abraham H. Maslow mengungkapkan, motivasi adalah tenaga pendorong dalam diri

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 64

yang membuat manusia berbuat atau berusaha memenuhi kebutuhannya.¹¹ Dari pendapat ini maka perilaku manusia tidak timbul begitu saja, melainkan terdapat faktor pendorong. Dorongan ini ialah motivasi yang membentuk keinginan atau tujuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Merangkum dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang timbul dalam diri individu karena suatu tujuan, didukung dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan ia melakukan suatu tindakan tertentu. Pengaruh motivasi sebagai pendorong

¹¹ Wikan Budi Utami, “Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 3, Nomor 2, (2017), 126.

seseorang sangat dibutuhkan di berbagai aktivitas, salah satunya keterampilan berbicara. Selaras dengan pernyataan Hurlock tentang faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara salah satunya motivasi.¹² Kemudian penelitian oleh Leong dan Ahmadi bahwa hambatan keterampilan bicara karena motivasi rendah, kurang percaya diri, dan cemas.¹³

b. Macam-macam Motivasi

Djaramah menjabarkan bahwa terdapat dua pembagian motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

¹² Program Studi PGSD UMM kelas F, *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*, 133

¹³ Roli Fola Cahya Hartawan, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, 179.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Djaramah ialah motif yang berperan atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar, dikarenakan timbul dalam diri individu dorongan untuk melakukan suatu hal.¹⁴ Maka motif dalam diri individu yang kuat digunakan sebagai faktor pendorong mencapai tujuan. Jika faktor motif dalam diri berfungsi baik dorongan dari luar tidak banyak diperlukan.

Thornburgh dalam Prayitno, mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai tindakan yang terjadi karena adanya pendorong dalam diri individu (internal).

¹⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta Deepublish), 2020, 6.

Individu dengan motivasi intrinsik akan puas jika telah mencapai tujuan dari kegiatan dan terlibat di dalamnya.¹⁵ Sama dengan pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik terjadi karena dorongan internal. Adapun untuk memenuhi keinginan ia harus terlibat dalam kegiatan sehingga merasa puas telah mencapai tujuan.

Terakhir Hamzah B. Uno mendefinisikan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena ada dalam diri individu sesuai dan sejalan dengan kebutuhannya.¹⁶

¹⁵ Zet Ena dan Sirda H. Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personal Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota", *Jurnal Among Makarti*, Volume 13, Nomor 2, (2020), 72.

¹⁶ Victory N.J. Rotty, *Kreativitas, Inovasi, dan Motivasi Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 65.

Sehingga dari pendapat Hamzah B. Uno, jika memiliki motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik tidak dibutuhkan. Motivasi akan terbentuk sendiri dalam diri menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

Sehingga motivasi intrinsik dapat disimpulkan sebagai motivasi yang timbul pada diri seseorang tanpa pengaruh rangsangan luar. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri tanpa paksaan atau kemauan orang lain atau keinginan mendapat suatu hal. Contoh motivasi ini seperti seseorang berminat pada kegiatan tersebut, karena ingin menguasai bidang tersebut, karena merasa nyaman di kegiatan itu dan lainnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Djaramah menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif serta berfungsi karena rangsangan dari luar.¹⁷ Definisi motivasi ekstrinsik dipahami sebagai motivasi yang terbentuk dari rangsangan dari luar yang menjadi tujuan utama seseorang melakukan suatu kegiatan. Tujuan tersebut ada diluar aktivitas belajarnya atau bahkan tidak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Mudjiman berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik ialah dorongan dari luar diri untuk mencapai kompetensi dan

¹⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 6.

mengatasi masalah.¹⁸ Sama dengan pendapat sebelumnya bahwa motivasi ini timbul dari faktor luar diri. Pendapat Mudjiman menambahkan jika tujuan seseorang ini agar mencapai kompetensi tertentu untuk memecahkan masalah.

Gunarsa mengungkapkan motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang berasal dari pengamatan pribadi atau saran atau anjuran ataupun dorongan dari orang lain.¹⁹

Sependapat dengan definisi sebelumnya, bahwa motivasi ini terjadi karena rangsangan luar. Secara spesifik Pernyataan Gunarsa menyebut faktor luar

¹⁸ Victory N.J. Rotty, *Kreativitas, Inovasi, dan Motivasi Belajar*, 69.

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 8.

berasal dari pengamatan atau saran dan pendapat yang diterima dari orang lain.

Melalui beberapa pernyataan ahli, maka motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena mendapat rangsangan dari luar. Dengan kata lain kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan karena pendapat orang lain atau tujuannya di luar atau tidak berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan. Misalnya seseorang mengikuti kegiatan melukis karena perintah orang tua atau seseorang belajar giat karena ingin dipuji gurunya.

c. Indikator Motivasi

Indikator dalam mengukur motivasi intrinsik menurut Hamzah B. Uno meliputi:²⁰

1) Motivasi intrinsik

a) Hasrat dan keinginan berhasil

Motif ini disebut sebagai motif berprestasi, dorongan untuk berhasil mengerjakan tugas atau pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan.

b) Dorongan kebutuhan belajar

Kadang ada dorongan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada rasa takut dan kegagalan tersebut.

c) Harapan akan cita-cita

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2023, 18.

Merupakan keyakinan seseorang jika ia memiliki nilai bagus maka kinerja belajarnya juga baik dan mendapat keiginan yang diharapkan.

2) Motivasi ekstrinsik

- a) Penghargaan terhadap peserta didik, dapat berupa verbal dengan kata “bagus”, “hebat” dan lain-lain.
- b) Lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- c) Kegiatan pembelajaran yang menarik

Sudjana memberi pernyataan mengenai indikator motivasi adalah sebagaimana berikut ini :²¹

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

²¹ Indah Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris”, *Jurnal Manajemen Tools*, Volume 9, Nomor 1, (Juni 2018), 48.

- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Terakhir Martin Handoko mengutip dari Herlin Ferbriani, terdapat empat indikator motivasi, sebagai berikut:²²

- 1) Kuatnya kemauan untuk belajar
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

²² Elmirawati *et al*, “Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 1, Nomor 1, (Januari 2013), 2.

- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Adapun penelitian berikut akan menggunakan indikator motivasi dari Hamzah B. Uno karena memiliki penjabaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan indikator yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian percaya diri

Anthony mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap dalam diri individu yang dapat menerima kenyataan dan mengembangkan kesadaran dirinya untuk berpikir positif, memiliki kemandirian, serta memiliki kemampuan untuk memiliki atau meraih segala

sesuatu yang diinginkannya.²³ Melalui pendapat ini maka percaya diri didapat dari psikologis individu ketika mereka dapat menerima dirinya dan mempunyai kesadaran diri sehingga membentuk sikap dan kemampuan untuk meraih tujuannya.

Lauster berpendapat, kepercayaan diri ialah aspek kepribadian yang ada pada diri seseorang berupa keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia tidak mudah tidak mudah terpengaruh dengan orang lain dan dapat bertindak sesuai keinginannya dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran dan bertanggung jawab.²⁴ Maka percaya

²³ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34.

²⁴ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, 34.

diri menurut Lauster dapat dimengerti sebagai aspek kepribadian yang harus dimiliki individu, sehingga ia mempunyai keyakinan atas dirinya dan membentuk sikap-sikap yang positif.

Pendapat terakhir dari Hakim, bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan terhadap aspek yang dimiliki dan keyakinan ini membuat individu merasa mampu untuk mencapai tujuan-tujuan di hidupnya.²⁵ Definisi Hakim tidak jauh berbeda dari dua pendapat sebelumnya. Kepercayaan diri ialah keyakinan pada aspek atau kemampuan atau potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidup.

²⁵ Muhammad Riswan Rais, “Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya Pada Remaja”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 12, Nomor 1, (Januari-Juni 2022), 42.

Maka percaya diri dapat dipahami sebagai cara individu dalam menilai dirinya maupun objek di sekelilingnya sehingga individu tersebut mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu sesuai kehendak yang dimilikinya. Kepercayaan diri siswa menjadi salah satu faktor dalam melatih keterampilan berbicara. Sesuai dengan pendapat Iskandar wasid menyatakan bahwa keterampilan bicara didasari oleh kepercayaan diri untuk dapat berbicara, sehingga perasaan malu, sulit menyampaikan kata-kata dengan baik dan rendah diri hilang.²⁶

²⁶ Urip Widodo, *Menulis dan Story Telling Jakarta Bahasa Inggris*, 178

b. Indikator Kepercayaan Diri

Lauster berpendapat terdapat lima indikator orang dengan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri merupakan sikap positif individu kepada dirinya bahwa ia mampu mengerti dan yakin secara sungguh-sungguh terhadap hal yang dilakukannya.
- 2) Optimis merupakan sikap positif individu yang ditunjukkan dengan selalu berpandangan positif dalam berbagai hal tentang diri dan kemampuannya,
- 3) Obyektif sikap individu yang memandang suatu permasalahan atau sesuatu sesuai

- dengan kebenaran yang sebenarnya, bukan menurut pandangan pribadinya sendiri,
- 4) Bertanggung jawab merupakan sikap untuk menanggung segala hal yang telah menjadi konsekuensinya
 - 5) Rasional dan realistis merupakan analisis yang dilakukan seseorang terhadap suatu permasalahan, suatu hal, atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal serta sesuai dengan kenyataan yang ada.²⁷

Pengukuran kepercayaan diri menurut Fatimah terdapat tujuh indikator, diantaranya:²⁸

²⁷M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, 36.

²⁸Mutiya Oktariani, "Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat pada Mata Pelajaran Ekonomi

- 1) Percaya kan kemampuan diri, sehingga tidak butuh pujian atau pengakuan dari orang lain.
- 2) Tidak menunjukkan sikap atau tingkah tertentu supaya diakui atau diterima orang lain.
- 3) Berani menerima menghadapi penolakan.
- 4) Pengendalian diri yang baik (emosi yang stabil)
- 5) Mempunyai *internal locus of control* (memandang keberhasilan dan kegagalan sesuai dengan usaha, tidak mudah menyerah dan tidak bergantung dengan orang lain).
- 6) Memiliki cara pandang positif pada dirinya, orang lain, dan di segala situasi.
- 7) Harapan yang dimiliki realistis.

Indikator lainnya menurut Syah menjabarkan terdapat lima pengukuran percaya diri, sebagai berikut:²⁹

- 1) Mempunyai keyakinan pada kemampuan sendiri
- 2) Sikap Optimis, mandiri, dan memiliki tenang
- 3) Selalu berpikir positif, berani mencoba, dan tidak takut gagal
- 4) Mencintai dan menghargai dirinya
- 5) Menyukai komunikasi dan bertanggung jawab.

Indikator yang akan digunakan pada penelitian ini ialah milik Lauster, yaitu

²⁹ Mutiya Oktariani, “Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 14 Palembang”, 174.

keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan telaah dari penelitian terdahulu mengenai motivasi, kepercayaan diri, dan muhadharah:

1. Fairuza Maulidia tahun 2021, dengan judul “*Pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan muhadatsah santri Pondok Pesantren Darul Hidayah*”. Kesamaan kedua penelitian memiliki variabel yang sama yaitu percaya diri dan kegiatan yang orientasi pada public speaking. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dari teori yang sama. Perbedaan terlihat pada variabel yang dipengaruhi, pada penelitian disamping ialah pada kegiatan

muhadtsah saja, sedang penelitian ini ialah keterampilan berbicara pada kegiatan muhadharah.

2. Hamdani tahun 2022 dengan judul *“Pengaruh Motivasi Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri No, 59 Panyangkalang Kabupaten Takalar”*. Persamaan penelitian dari dua variabel, yaitu variabel mengenai motivasi terhadap keterampilan berbahasa.. Perbedaannya pada penelitian milik Hamdani merupakan penelitian kualitatif eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pada keterampilan bahasa yang diteliti ialah keterampilan menyimak, sedang pada penelitian ini ialah keterampilan berbicara.
3. Maulida Wardana tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap*

Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V Gugus Kenanga". Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap keterampilan berbahasa. Keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dari variabel keterampilan bahasa yang berbeda, variabel disamping ialah keterampilan menyimak, sedang pada penelitian ini ialah keterampilan berbicara. Metode kuantitatif yang digunakan berbeda, penelitian disamping dengan kuantitatif desain korelasi, sedang penelitian ini kuantitatif ex facto. Pada penelitian disamping menggunakan angket dan tes sedang pada penelitian ini hanya angket dan data pendukung lain.

4. Rini Ernawati tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh Percaya Diri dan Penguasaan Diksi terhadap*

Kelancaran Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sulang". Ada beberapa kesamaan pada variabel, variabel percaya diri dan keterampilan berbahasa. Keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Indikator ukur percaya diri dari pendapat ahli yang sama. Perbedaanya variabel keterampilan bahasa berbeda, penelitian disamping menggunakan kelancaran berbicara dan penelitian berikut keterampilan berbicara. Disertai variabel bebas lain yang berbeda pula.

5. Zahrotul Arofah tahun 2021 dengan judul *"Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body Otomotif TBO SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"*.

Persamaannya, kedua variabel bebas yang sama yaitu percaya diri dan motivasi dengan pendekatan kuantitati. Keduanya juga menggunakan indikator dari pendapat ahli yang sama dengan pengambilan data kuesioner. Perbedaan terlihat pada variabel terikat, pada penelitian disamping ialah prestasi belajar, pada penelitian ini keterampilan berbicara

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel motivasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara oleh Tarigan dimaknai sebagai kemampuan mengucapkan kata, untuk mengekspresikan, menyatakan, mengatakan gagasan, pikiran, dan perasaan.³⁰

Kepercayaan diri menurut Anthony merupakan sikap

³⁰ Uswatun Khasanah *et al*, Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya, (Jakarta: Kencana), 2022, 89.

individu menerima kenyataan dan mengembangkan kesadaran diri sehingga berpikir positif, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk meraih segala sesuatu yang diinginkannya.³¹ Kemudian motivasi menurut Walgito merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilakunya ke arah tujuan.³²

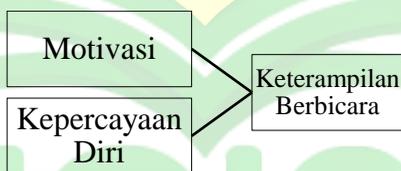
Ketiga variabel saling berhubungan, adapun beberapa pendapat pendukung hubungan ketiga variabel seperti, Iskandar wasid menyatakan keterampilan bicara didasari oleh kepercayaan diri, sehingga akan menghilangkan perasaan malu, takut saat berbicara. Pendapat lain dari Hurlock menyatakan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor pendukung keterampilan berbicara, karena motivasi

³¹ M Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, 34.

³² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 64

mendorong anak mencapai dalam belajar dan mencapai tujuannya.

Mengacu pada uraian di atas, ketiga variabel saling terikat karena motivasi dan kepercayaan diri menjadi faktor yang berpengaruh dalam diri siswa untuk belajar keterampilan berbicara. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri pada siswa berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah. Kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna, hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah-masalah yang ingin diteliti. Dinyatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis perlu diuji dan diverifikasi dengan data yang ditemukan.³³ Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis motivasi:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Motivasi tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs Darul Falah Ponorogo.

b. Hipotesis Alternati (H_1)

Motivasi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs Darul Falah Ponorogo.

³³ Adi Kusumastuti *et al*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 22.

2. Hipotesis Percaya diri:a. Hipotesis Nol (H_0)

Kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs Darul Falah Ponorogo.

b. Hipotesis Alternati (H_1)

Kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs Darul Falah Ponorogo.

3. Hipotesis motivasi dan kepercayaan diri:a. Hipotesis Nol (H_0)

Motivasi dan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs Darul Falah Ponorogo.

P O N O R O G O

b. Hipotesis Alternati (H_1)

Motivasi dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs Darul Falah Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. *Expost facto* digunakan untuk mencari penyebab yang mungkin mengakibatkan perubahan perilaku. variabel motivasi dan kepercayaan diri terhadap variabel keterampilan berbicara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian, di lokasi penelitian inilah ditangkap fenomena yang menjadi objek penelitian untuk diteliti dan diambilnya data-data penelitian. Sedangkan waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk mengambil data-data yang

berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal lain yang berlangsung¹

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian baik itu manusia, lembaga, wilayah, yang nantinya akan dinilai, diukur dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dengan demikian maka dalam penelitian ini populasinya ialah siswa MTs Darul Falah Ponorogo.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi sehingga sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi. Tujuan sampel dikarenakan peneliti mempunyai keterbatasan dana, waktu, dan tenaga dalam

¹ Adi Kusumastuti *et al*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 33.

penelitian, sehingga sampel dapat diambil diharapkan menjadi perwakilan dari populasi tersebut, terutama populasi yang jumlahnya besar.² Sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas 7 MTs Darul Falah Ponorogo pada kegiatan muhadharah. Menurut data yang diperoleh:³

Tabel 3. 1 Data siswa kelas Mts Darul Falah

Kelas	Siswa	Jumlah
1A	Putra	23
1B	Putra	28
1C	Putri	21
1D	Putri	21
1E	Putri	23
Total		116

Suharsimi Arikunto menyebutkan jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Penelitian ini akan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2012), 83.

³ Tenaga Usaha MTs Darul Falah, "Data siswa kelas VII tahun ajaran 2022/ 2023".

mengambil sebanyak 30% dari 116. Kemudian cara pengambilan sampelnya akan menggunakan *simple random sampling* menggunakan bantuan *microsoft excel*. Dari hasil pengambilan 30% sampel tersebut, menghasilkan 34,8 siswa dibulatkan menjadi menjadi 35 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

D. Operasional Variabel Penelitian

Operasional penelitian merupakan penentuan definisi yang berdasarkan sifat-sifat yang telah didefinisikan sehingga dapat diamati. Maksudnya ialah menentukan sifat-sifat yang diambil dari definisi operasional penelitian sehingga membentuk variabel yang dapat diteliti. Ukuran yang dapat diamati ini penting karena dapat membuka kemungkinan peneliti lain untuk melakukan pengamatan yang sama,

sehingga penelitian tersebut dapat terbuka untuk diuji orang lain.⁴ Sehingga operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keterampilan Berbicara (Y)	Kemampuan mengucapkan kata, untuk mengekspresikan, menyatakan, mengatakan gagasan, pikiran, dan perasaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan bunyi vokal dan konsonan b. Intonasi suara c. Ketepatan ucapan d. Urutan kata tepat e. Kelancaran berbicara 	Skala Likert
Motivasi (X ₁)	Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu		Skala Likert
Motivasi Intrinsik	Dorongan atau kehendak kuat dalam diri seseorang	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasrat dan keinginan berhasil b. Dorongan kebutuhan belajar 	

⁴ Adi Kusumastuti *et al*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		c. Harapan akan cita-cita	
Motivasi Ekstrinsik	Motif-motif yang aktif serta berfungsi karena rangsangan dari luar	a. Penghargaan b. Lingkungan pembelajaran yang kondusif c. Kegiatan pembelajaran yang menarik	
Kepercayaan Diri (X_2)	Sikap yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya	f. Keyakinan akan kemampuan diri g. Optimis h. Obyektif i. Bertanggung jawab j. Rasional dan realistis	Skala Likert

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam meneliti

rumusan masalah. Teknik kuesioner dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan angket kepada responden.

b. Observasi dan dokumentasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses dari muhadharah yang dilakukan di tempat penelitian. Sedang dokumentasi sebagai bukti keterangan berupa foto-foto yang dibutuhkan. Kedua teknik pengumpulan data ini hanya sebagai pendukung atau data pelengkap dari data utama.

Skala yang digunakan *likert*, skala *likert* ialah skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi pada individu maupun kelompok tentang suatu fenomena sosial. Maka dengan penggunaan skala *likert* variabel akan

dijabarkan menjadi indikator-indikator untuk menyusun item-item instrumen pertanyaan maupun pernyataan. Pengambilan datanya digunakan dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3. 3 Skor skala likert

Alternatif jawaban	Skor	
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i> .
Sangat setuju ST	5	1
Setuju S	4	2
Netral N	3	3
Tidak setuju TS	2	4
Sangat tidak setuju STS	1	5

2. Instrumen Pengumpulan Data

Ibnu, Mukhadis, dan Dasna, berpendapat bahwa instrumen penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sehingga dapat memecahkan

masalah penelitian. Akan tetapi jika valid tidak akurat maka dapat penarikan kesimpulan juga tidak tepat.⁵ Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dapat dilihat pada lampiran 3.4, kemudian berikut ini ialah data sebaran item penelitian:

Tabel 3. 4 Sebaran instrumen keterampilan berbicara (Y)

No.	Indikator	Nomor item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Ketepatan bunyi-bunyi vokal dan konsonan	2	4
2.	Intonasi suara	1	3
3.	Ketepatan ucapan	6	8
4.	Urutan kata yang paling tepat	5	7
5.	Kelancaran berbicara	10	9
Total		10	

⁵ Adi Kusumastuti *et al*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,
49.

Tabel 3. 5 Sebaran instrumen motivasi (X_1)

No.	Indikator	Nomor item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	1	3
2.	Dorongan kebutuhan belajar	2	4
3.	Harapan akan cita-cita	5, 6	-
4.	Penghargaan	11, 12	-
4.	Lingkungan belajar kondusif	10	9
5.	Kegiatan pembelajaran menarik		7,8
Total		12	

Tabel 3. 6 Sebaran instrumen kepercayaan diri (X_2)

No.	Indikator	Nomor item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1,9	
2.	Optimis	2	3
3.	Obyektif	5, 6	
4.	Bertanggung jawab	10	4, 8
5.	Rasional dan realistis		7
Total		10	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah ketepatan data pada obyek yang diteliti dengan data yang terlapor oleh peneliti. Maka data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang diteliti pada obyek penelitian.⁶ Jenis validitas yang digunakan ialah validitas isi (*content validity*). Menurut Sekaran validitas isi digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran telah memenuhi butir yang mewakili setiap konsep.⁷ Uji validitas isi dilakukan dengan penilaian oleh para ahli (*expert judgement*). Maka peneliti meminta bantuan lima dosen IAIN Ponorogo untuk menilai

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267.

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 150.

kelayakan kuesioner yaitu, Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd., Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I., Aristiawan M.Pd., Safiruddin Al-Baqi, M.A., Zamzam Mustofa, M.Pd. Uji validitas ini akan menggunakan rumus hitung Aiken V yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

V = Indeks kesepakatan rater dari item

S = Skor yang diberikan rater dikurangi skor terendah pada kategori yang dipakai

n = Banyaknya rater

c = Banyak kategori yang dapat dipilih rater

Hasil perhitungan Aiken pada suatu item dapat dikategorikan berdasarkan indeks nya. Berikut indeks kategorinya:⁸

⁸ Naimina Restu An-Nabil *et al*, "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum

Tabel 3.7 Kategori indeks Aiken

Indeks	Kategori
0 - 0,4	Kurang Valid
0,4 – 0,8	Valid
0,8 – lebih	Sangat Valid

a. Hasil Uji Validitas angket

Tabel 3.8 Hasil validitas motivasi, kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
Butir 1. Pernyataan sesuai indikator	4	3	4	4	4	11	20	0,55	Valid
Butir 2. Pernyataan jelas	4	4	4	4	5	13	20	0,65	Valid
Butir 3. Pernyataan mampu menggali informasi	4	4	4	4	4	12	20	0,6	Valid
Butir 4. Sesuai dengan KBB	5	3	4	5	4	12	20	0,6	Valid

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
Butir 5. Kalimat tidak ambigu	5	3	4	4	4	11	20	0,55	Valid
Butir 6. Pernyataan mudah dipahami	4	4	4	4	5	13	20	0,65	Valid

Dari hasil uji validitas angket terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara, dapat disimpulkan seluruh butir masuk pada kategori valid sedang artinya angket layak digunakan untuk penelitian

b. Hasil Uji validitas butir angket

Tabel 3. 9 Hasil uji validitas keterampilan berbicara (Y)

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
Butir 1. Saya mengeraskan suara sehingga dapat didengar teman	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 2. Saya menggunakan bahasa baku dan menghindari bahasa asing atau gaul	5	3	5	3	5	16	20	0,8	Sangat Valid
Butir 3. Saya menjelaskan cepat karena ingin cepat selesai tampil	4	3	4	5	5	16	20	0,8	Sangat Valid
Butir 4. Saya sering salah mengucapkan kata saat muhadharah	5	4	5	3	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 5. Saya menyusun teks di kertas agar tahu yang harus	4	4	5	5	5	18	20	0,9	Sangat Valid

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
diperbaiki									
Butir 6. Saya memilih kata yang mudah dimengerti teman-teman dari pada kata yang sulit	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 7. Saya sering berbelitbelit saat menjelaskan materi	5	3	5	4	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 8. Saya merasa kalimat saat tampil tidak enak didengar karena kata yang kurang tepat	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 9. Saya sering berkata “eum, eu, lalu” berkali-kali saat tampil	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 10. Saya mencoba tenang saat tampil untuk menghindari	4	4	5	5	5	18	20	0,9	Sangat Valid

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
lupa dan tidak dapat menyampaikan materi.									

Hasil uji validitas keterampilan berbicara menunjukkan butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 masuk pada kategori sangat valid sehingga pernyataan dapat diujikan kepada responden.

Tabel 3.10 Hasil uji validitas motivasi (X_1)

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
Butir 1. Saya sering berlatih sendiri saat akan tampil	5	3	4	3	4	14	20	0,7	Valid
Butir 2. Saya selalu memperhatikan selama kegiatan karena takut dimarahi guru	5	4	5	4	5	18	20	0,9	Sangat Valid

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
Butir 3. Saya malas mendengarkan teman yang tampil	5	4	4	4	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 4. Saya sering datang terlambat saat muhadharah	5	4	4	3	5	16	20	0,8	Sangat Valid
Butir 5. Saya senang saat mendapat nilai baik karena saya berlatih maksimal	4	4	5	4	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 6. Jika saya termpil berbicara maka saya merasa mudah memahami orang lain	5	3	5	3	4	15	20	0,75	Valid
Butir 7. Saya merasa tidak banyak memahami kegiatan muhadharah	5	4	4	5	5	18	20	0,9	Sangat Valid
Butir 8. Saya sering bosan karena tidak ada hal	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
menarik saat kegiatan									
Butir 9. Saat guru meninggalkan kelas,teman lain langsung ramai berbicara	5	4	4	5	5	18	20	0,9	Sangat Valid
Butir 10. Teman saya selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan tentang muhadharah	5	4	4	5	5	18	20	0,9	Sangat Valid
Butir 11. Saya senang saat mendapat pujian dari guru karena penampilan baik	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 12. Saya suka mendapat perhatian teman karena tampilan saya mendapat pujian guru	5	3	5	5	5	18	20	0,9	Sangat Valid

Dari hasil uji validitas motivasi Tabel 3.10 menunjukkan butir pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 berada pada kategori valid dan sangat valid sehingga pernyataan dapat diujikan kepada responden.

Tabel 3.11 Hasil uji validitas kepercayaan diri (X_2)

No.	Penilai					ΣS	n(c-1)	V	Kategori
	I	II	III	IV	V				
Butir 1. Saya merasa mampu tampil di depan teman-teman	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 2. Saya giat berlatih agar dapat tampil dengan baik	5	4	5	3	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 3. Ketika mendapat kritik dari guru saya sedih dan tidak ingin berlatih lagi	5	4	5	5	5	19	20	0,95	Sangat Valid
Butir 4. Saya jarang berlatih mandiri saat mempersiapkan muhadharah	5	3	5	3	4	15	20	0,75	Valid
Butir 5. Saya menyemangati	5	4	4	3	4	15	20	0,75	Sangat Valid

diri sendiri agar tidak gugup saat tampil									
Butir 6. Saat penampilan kurang baik maka saya akan lebih giat berlatih	5	4	5	4	5	18	20	0,9	Sangat Valid
Butir 7. Saat tampil saya grogi sehingga tidak menyelesaikan pidato	4	3	5	4	4	15	20	0,75	Valid
Butir 8. Saya malu bertanya ketika ada hal kurang dipahami saat muhadharah	5	4	5	3	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 9. Menurut saya kemampuan muhadharah saya cukup bagus dibanding teman lain	4	3	5	5	5	17	20	0,85	Sangat Valid
Butir 10. Ketika tampil saya memerhatikan posisi berdiri apakah sudah benar	5	3	5	3	5	16	20	0,8	Sangat Valid

Tabel 3.11 menunjukkan hasil butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 berada pada kategori valid dan sangat valid

sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif ialah data akan dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti pada obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dengan waktu berbeda menunjukkan hasil yang sama, maupun sekelompok data jika dipecah akan tetap memiliki hasil data yang tidak berbeda.⁹ Teknik yang digunakan dalam mengukur reliabilitas penelitian ini ialah *alpha cronback* untuk mengukur kendalan indikator-indikator soal, berikut rumusnya:¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 268.

¹⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 162.

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Dimana: r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/ item

σ_b^2 = varian total

Jika nilai *alpha cronback* > 0.60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika < 0.60 maka angket tidak reliabel atau konsisten.¹¹ Berdasarkan hasil output uji reliabilitas di SPSS versi 25 diperoleh hasil berikut ini:

¹¹ Laggeng Gunadi, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada PT. Sarana Abadi Lestari Samarinda”, *Administrasi Publik*, Volume 1, Nomor 1, (2019), 64.

Tabel 3. 12 Hasil uji reliabilitas keterampilan berbicara (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	10

Berdasarkan data tabel 3.12 hasil uji reliabilitas keterampilan berbicara menunjukkan nilai *alpha cronback* sebesar 0,908 > yang berarti lebih besar dari 0,6. Sehingga seluruh item pada indikator keterampilan berbicara dinyatakan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 13 Hasil uji reliabilitas motivasi (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	12

Hasil reliabilitas pada tabel 3.13 motivasi menunjukkan nilai *alpha cronback* motivasi sebesar $0,909 >$ lebih dari $0,6$. Maka seluruh item pada motivasi dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 14 Hasil uji reliabilitas kepercayaan diri (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	10

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui nilai *alpha cronback* kepercayaan diri sebesar $0,923 >$ lebih dari $0,6$. Sehingga item kepercayaan diri dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif menurut Sheskin digunakan sebagai alat ukur dengan tujuan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan atau prediksi hasil.¹² Pada deskriptif statistik penelitian ini akan mencari *mean* (M_X) dan standar deviasi (SD_X). Kemudian skor kategori penilaian pada kategori yang baik, cukup baik, atau kurang baik menggunakan perhitungan berikut:

- a. Apabila skor diperoleh lebih dari $M_X + 1.SD_X$ maka pada kategori baik
- b. Apabila skor diperoleh kurang dari $M_X - 1.SD_X$ maka pada kategori kurang baik

¹² Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018),10.

- c. Apabila kor diantara $M_X + 1.SD_X$ dan $M_X - 1.SD_X$ maka pada kategori cukup baik.¹³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data, sehingga memastikan setiap variabel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.¹⁴ Uji ini akan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan rumus uji *kolmogorov smirnov*:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n= jumlah data

f_i= frekuensi

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

¹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 38.

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{a(n)}$$

Adapun pengambilan keputusan:

- 1) Jika *output* tingkat signifikansi lebih > dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika *output* tingkat signifikansi lebih < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹⁵

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini akan menggunakan SPSS versi 25 untuk melihat

¹⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

hasil perhitungan. Adapun uji linearitas dikatakan memiliki hubungan jika signifikansi pada *deviation from linearity* lebih > dari 0,05 dan sebaliknya jika lebih < 0,05 maka tidak maka tidak memiliki hubungan signifikan.¹⁶

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier atau tidak. Adapun pengambilan keputusannya, jika pada *output* SPSS tabel *tolerance* lebih > 0,1 dan tabel VIF (*variance inflation factor*) < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.¹⁷

¹⁶ Dwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 106.

¹⁷ Dwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, 129.

d. Uji heteroskidastitas

Uji heteroskidastitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dan residual di satu pengamatn ke pengamtn yang lain. Ada banyak cara pengujiannya seperti dengan metode uji *scatter plot*, uji *white*, uji *glejser* dan lainnya, penelitian ini akan menggunakan metode *scatter plot*.¹⁸ Adapun pengambilan keputusan jika:

- 1) Tidak terdapat pola tertentu, artinya pola seperti berhelombang, melebar kemudian menyempit

¹⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

- 2) Tidak terdapat pola yang jelas (acak) dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Adapun pengambilan keputusan jika nilai signifikansi antara variabel independen dan *absolute residual* lebih $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas, sedangkan jika kurang $<$ dari 0,05 maka terjadi masalah pada heteroskedastitas.¹⁹

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok varian atau lebih. Uji ini bertujuan untuk memperhitungkan bahwa data variabel memiliki varian yang homogen

¹⁹ Dwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, 131.

dengan variabel lainnya. Uji homogenitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan SPSS versi 25. Keputusan pada uji ini jika signifikansi lebih besar $>$ dari α yaitu 0,05 maka varian data dikatakan homogen. Maka jika signifikansi $<$ lebih kecil dari α maka varian data tidak homogen.²⁰

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel x pada variabel y .²¹ Analisis ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Berikut merupakan model regresi linier

²⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 127.

²¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 122.

sederhana dengan x digunakan untuk memprediksi y :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x \text{ (model untuk sampel)}^{22}$$

- 1) Mencari nilai b_0 dan b_1 maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n x_i y_i] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_i^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

x_i = data ke- i variabel x , dimana $i = 1, 2, \dots, n$

y_i = data ke- i variabel y , dimana $i = 1, 2, \dots, n$

\bar{x} = *mean* dari penjumlahan data variabel x

²² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 123.

\bar{y} = *mean* dari penjumlahan data variabel y

- 2) Setelahnya dilakukan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel x berpengaruh secara nyata dan serentak pada variabel y.²³

Hipotesis uji:

$$H_0 : b_0 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq$$

Tabel 3. 15 Statistik uji; tabel ANOVA

Sumber variasi	<i>Degree of freedom (df)</i>	<i>Sum of square (SS)</i>	<i>Mean square (MS)</i>
Regresi	1	SS regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{[\sum y]^2}{n}$	MS Regresi (MSR) MSR =

²³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 128.

			$\frac{SSR}{df}$
<i>Error</i>	n-2	SS error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS <i>error</i> $MSR = \frac{sse}{df}$
Total	n-1	SS total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{[\sum y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n)}$

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:²⁴

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

²⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 133.

pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 pada variabel dependen Y .²⁵ Analisis ini menjawab rumusan masalah nomor 3. Berikut merupakan rumus persamaan linier berganda:

26

$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$ (model untuk sampel)

1) Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan rumus berikut:

$$b_1 = \frac{[\sum x_2^2][\sum x_1Y] - [\sum x_2Y][\sum x_1x_2]}{[\sum x_1^2][\sum x_2^2] - [\sum x_1x_2]^2}$$

$$b_2 = \frac{[\sum x_1^2][\sum x_2Y] - [\sum x_1Y][\sum x_1x_2]}{[\sum x_1^2][\sum x_2^2] - [\sum x_1x_2]^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Keterangan:

²⁵ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spriritual*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 29.

²⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 127.

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{[\sum x_1]^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{[\sum x_2]^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{[\sum x_1][\sum x_2]}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{[\sum x_2][\sum y]}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{[\sum y]^2}{n}$$

- 2) Uji selanjutnya dengan uji signifikansi regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁷

Hipotesis uji:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

H_1 minimal ada satu, $b_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

²⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 129.

Tabel 3. 16 Statistik uji; tabel

ANOVA

Sumber variasi	(df)	Sum of square (SS)	(MS)
Regresi	1	$SS \text{ regresi (SSR)}$ $SRR = [b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y] - \frac{[\sum y]^2}{n}$	$MS \text{ Regresi (MSR)}$ $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SS \text{ error (SSE)}$ $SSE = \sum y_1^2 - [b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y]$	$MS \text{ error}$ $MSR = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SS \text{ total (SST)}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{[\sum y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dihitung

dengan menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

MTs Darul Falah adalah lembaga pendidikan swasta semi pondok yang berdiri tahun 2007 dan berlokasi di Jl. Mangga Nomor 5 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur kode pos 63453. MTs Darul Falah telah terakreditasi A untuk informasi lebih lengkap dapat diakses di alamat *website* www.darulfalah.id atau kontak melalui *email* madsadafa07@gmail.com atau nomor telepon 0352 752941. Adapun MTs memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi :

Mencetak kader muslim yang amanah berakhlakul karimah berprestasi yang dilandasi oleh panca jiwa pondok

b. Misi :

- 1) Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai *Agen Of Changes* menuju masyarakat madani.
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai *stake holder*.

c. Tujuan:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa.
- 2) Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa.
- 3) Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.
- 4) Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.

2. Deskripsi kegiatan muhadarah di MTs Darul Falah

Muhadarah berasal dari kata محاضرة - حضر yang berarti hadir, yang artinya pidato atau ceramah. Muhadarah adalah metode yang sering dipakai oleh para Rasul Allah dalam menjalankan tugasnya.⁷⁰

Pidato merupakan ungkapan pemikiran menggunakan kata-kata di depan umum yang tujuannya agar pendengar mengetahui, memahami, menerima, serta dapat melaksanakan sesuatu yang telah disampaikan oleh orang yang berpidato.⁷¹

⁷⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 307.

⁷¹ Erfan Dwi Santoso, “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa MI”, *Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 1, (2021), 1031.

Kegiatan muhadharah di madrasah menurut ketua pengurus muhadharah putri, ustadzah Citra ialah kegiatan yang diperuntukan untuk melatih *public speaking* para santri dan sifatnya wajib diikuti seluruh kelas. Adapun dari observasi yang dilakukan kegiatan ini muhadharah dilakukan dengan menggunakan 3 bahasa yaitu Indoneisa Inggris dan Arab, terikat pada jadwal setiap kelas. Muhadharah dilakukan setiap malam Sabtu dan malam Minggu, dimulai dari jam 20.00-21.00. Nantinya kelas 1 sampai 5 KMI (Kulliyatul Muallimin wal Muallimat) akan terpecah dalam kelompok sishor terdiri dari kelas 1, kelompok mutawasit terdiri dari kelas 2 dan 3, dan khibar kelas 4 dan 5 dan akan terpecah lagi menjadi

kelompok lebih kecil. Sedangkan kelas 6 akan menjadi pengawas setiap kelas.

Kegiatannya akan dimulai dengan setiap kelompok memasuki kelas, lalu susunan acaranya sama dengan pidato pada umumnya. Dimulai dari sambutan awal, membaca ayat suci, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian pidato dari beberapa siswa yang hari itu tampil. Setiap kelompok memiliki 2 pengawas dan setiap siswa memiliki kartu untuk penilaian setiap kali tampil.

3. Deskripsi Statistik

Penelitian berikut dilakukan di MTs Darul Falah Ponorogo pada siswa kelas VII menggunakan angket kuesioner untuk mendapatkan data dari ketiga variabel. Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 35 siswa

dari kelas VII. Berikut penjabaran deskriptif statistik sehingga dapat memberikan penjelasan karakteristik setiap data yang terkumpul dengan lebih baik.

- a. Deskripsi statistik motivasi pada muhadharah di MTs Darul Falah

Tabel 4. 1 Data Motivasi (X_1)

No	Skor X_1	Frekuesnsi	Prosentase
1	40	2	5,71%
2	42	3	8,57%
3	44	2	5,71%
4	45	1	2,86%
5	47	2	5,71%
6	49	2	5,71%
7	50	2	5,71%
8	51	3	8,57%
9	52	3	8,57%
10	53	1	2,86%
11	55	1	2,86%
12	57	1	2,86%
13	58	2	5,71%
14	59	4	11,43%
15	60	6	17,14%
Total		35	100,00%

Dari Tabel 4.1 diketahui skor maksimum adalah 60 dengan jumlah frekuensi 6 siswa dan skor minimum 40 jumlah frekuensinya 1 siswa. Langkah perhitungannya selanjutnya ialah mencari *mean* (M_X) serta standar deviasi (SD_X) dengan SPSS versi 25, berikut perolehan hasilnya:

Tabel 4. 2 Deskriptif statistik motivasi
(X_I)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Motivasi	35	40,00	60,00	51,9143	6,70983
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan *output* SPSS tersebut, diketahui $M_X = 51,91$ dan $SD_X = 6,709$. Maka berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_X + SD_X &= 51,91 + 1,6,709 \\
 &= 51,91 + 6,709
 \end{aligned}$$

= 58,619 (pembulatannya
menjadi 59)

$$\begin{aligned}
 2) M_X - 1.SD_X &= 51,91 - 1 \cdot 6,709 \\
 &= 51,91 - 6,709 \\
 &= 45,201 \text{ (pembulatannya} \\
 &\text{menjadi 45)}
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan skor nilai lebih dari 59 maka dikategorikan baik, skor diantara 45 sampai 59 maka di kategori cukup baik, skor di bawah 45 maka pada kategori kurang baik. Berikut merupakan rincian kategori pada skor motivasi:

Tabel 4. 3 Prosentase dan kategori motivasi (X_I)

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 59	6	17,14%	Baik
2	45-59	22	62,86%	Cukup

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
3	< 45	7	20,00%	Kurang
Total		35	100,00%	

Berdasarkan Tabel 4.3 skor motivasi pada muhadharah kategori baik dengan frekuensi 6 siswa prosentase 17,14%, kategori cukup baik dengan frekuensi 22 siswa prosentase 62,86% dan kategori kurang baik dengan frekuensi 7 siswa prosentase 20,00%. Maka dapat diambil kesimpulan pengaruh motivasi secara umum cukup baik.

- b. Deskripsi statistik kepercayaan diri pada muhadharah di MTs Darul Falah

Tabel 4. 4 Data kepercayaan diri (X_2)

No	Skor X_2	Frekuensi	Prosentase
1	30	1	2,86%
2	32	1	2,86%
3	34	1	2,86%
4	35	2	5,71%

No	Skor X2	Frekuensi	Prosentase
5	36	5	14,29%
6	38	5	14,29%
7	39	1	2,86%
8	40	3	8,57%
9	41	2	5,71%
10	42	2	5,71%
11	43	2	5,71%
12	44	2	5,71%
13	45	1	2,86%
14	47	1	2,86%
15	48	1	2,86%
16	49	5	14,29%
Total		35	100,00%

Data Tabel 4.4 menunjukkan perolehan skor pengaruh kepercayaan diri maksimum pada nilai 49 dengan prosentase 5 siswa dan skor minimum 30 dengan prosentase 1 siswa. Selanjutnya akan mencari *mean* (M_x) dan standar deviasi (SD_x) dengan SPSS versi 25, berikut perolehan hasilnya:

PONOROGO

Tabel 4. 5 Deskriptif statistik kepercayaan diri (X_2)

	Descriptive Statistics				Std.
	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
Kepercayaan diri	35	30,00	49,00	40,5714	5,26523
Valid N (listwise)	35				

Hasil perhitungan SPSS diketahui $M_X = 40,57$ dan $SD_X = 5,265$. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$1) M_X + SD_X = 40,57 + 1 \cdot 5,265$$

$$= 40,57 + 5,265$$

$$= 45,835 \text{ (dibulatkan menjadi)}$$

46)

$$2) M_X - 1 \cdot SD_X = 40,57 - 1 \cdot 5,265$$

$$= 40,57 - 5,265$$

= 35,305 (dibulatkan
menjadi 35)

Maka skor nilai lebih dari 46 berada pada kategori baik, skor diantara 46-35 masuk kategori cukup baik, dan skor dibawah 35 berada di kategori kurang baik. Adapun untuk lebih rinci berikut tabel frekuensi, prosentase, dan kategori skor kepercayaan diri:

Tabel 4. 6 Prosentase dan kategori kepercayaan diri (X_2)

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 46	7	20,00%	Baik
2	35-46	25	71,43%	Cukup
3	< 35	3	8,57%	Kurang
Total		35	100,00%	

Tabel 4.6 pengaruh kepercayaan diri pada muhadharah di kategori baik terdapat 7 siswa dengan prosentase 20%, dengan kategori cukup

baik terdapat 25 siswa dengan prosentase 71,43%, dan kategori kurang baik terdapat 3 siswa dengan prosentase 8,57%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengaruh kepercayaan diri secara umum cukup baik.

- c. Deskripsi statistik keterampilan berbicara pada muhadharah di MTs Darul Falah

Tabel 4. 7 Data Keterampilan berbicara

(Y)

No.	Skor Y	Frekuensi	Prosentase
1	30	3	8,57%
2	32	3	8,57%
3	34	3	8,57%
4	35	1	2,86%
5	36	5	14,29%
6	37	2	5,71%
7	38	2	5,71%
8	39	1	2,86%
9	40	2	5,71%
10	41	1	2,86%
11	42	1	2,86%
12	43	3	8,57%
13	44	4	11,43%

No.	Skor Y	Frekuensi	Prosentase
14	45	1	2,86%
15	46	1	2,86%
6	47	1	2,86%
17	49	1	2,86%
Total		35	100,00%

Rincian data pada Tabel 4.7 dapat diketahui skor keterampilan berbicara maksimum dengan nilai 49 dengan frekuensi 1 siswa dan minimum dengan skor 30 frekuensi 3 siswa. Kemudian dilanjutkan untuk menghitung *mean* (M_X) dan standar deviasi (SD_X) dengan SPSS versi 25, berikut hasil perolehannya:

Tabel 4. 8 Deskriptif statistik keterampilan berbicara (Y)

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Keterampilan berbicara	35	30,00	49,00	38,4857	5,25453
Valid N (listwise)	35				

Dari *output* SPSS tersebut diketahui $M_X = 38,48$ dan $SD_X = 5,254$. Kemudian hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) M_X + SD_X &= 38,48 + 1 \cdot 5,254 \\ &= 38,48 + 5,254 \\ &= 43,734 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &44) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) M_X - 1 \cdot SD_X &= 38,48 - 1 \cdot 5,254 \\ &= 38,48 - 5,254 \\ &= 33,226 \text{ (dibulatkan} \\ &\text{menjadi 33)} \end{aligned}$$

Maka skor pada kategori baik jika lebih besar dari 44, pada kategori cukup baik jika diantara 33-44, dan kategori kurang baik jika

lebih kecil dari 33. Berikut merupakan tabel kategori skor keterampilan berbicara:

Tabel 4. 9 Prosentase dan kategori keterampilan berbicara (Y)

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>44	4	11,43%	Baik
2	33-44	25	71,43%	Cukup
3	<33	6	17,14%	Kurang
Total		35	100,00%	

Dapat diketahui pada Tabel 4.9 skor perolehan nilai keterampilan berbicara kategori baik sebanyak 4 siswa dengan prosentase 11,43%, pada kategori cukup baik terdapat 25 siswa, dengan prosentase 71,43%, dan pada kategori kurang baik terdapat 6 siswa dengan prosentase 17,14%. Sehingga secara umum skor secara umum pada keterampilan berbicara pada kategori yang cukup baik.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji asumsi motivasi (X_1) terhadap keterampilan berbicara (Y) pada muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus uji *kolmogorov smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.10:

icain
PONOROGO

Tabel 4. 10 Uji Normalitas motivasi terhadap keterampilan berbicara

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,49334019
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,068
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil *output* SPSS tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,200. Sehingga nilai signifikansi *P-value* 0,200 > dari α 0,05. Keputusannya variabel motivasi dan keterampilan berbicara berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji lainnya.

2) Uji Linieritas

Uji ini diperlukan untuk menguji apakah antar variabel-variabel menunjukkan hubungan linier ataupun tidak. Apabila memiliki hubungan linier maka nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Untuk melakukan ini peneliti menggunakan SPSS versi 25. Berikut merupakan uji linearitas pada variabel motivasi dan keterampilan berbicara:

Tabel 4. 11 Uji Linieritas motivasi terhadap keterampilan berbicara

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y *	Betw.een Groups	(Com bined)	636,743	14	45,482	3,012	,012
		Line arity	523,826	1	523,826	34,690	,000
		Deviation from Linearity	112,916	13	8,686	,575	,846
	Within Groups		302,000	20	15,100		
	Total		938,743	34			

Dapat diamati pada Tabel 4.11 hasil *output* SPSS menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,846. Maka dapat dikatakan bahwa signifikansi 0,846 lebih > dari 0,05, sehingga pada variabel motivasi dan keterampilan berbicara tersebut menunjukkan hubungan yang linier.

3) Uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas pada penelitian ialah untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dan dependen.

Metode pada uji ini adalah *variance inflationfactor* (VIF). Data yang baik jika tidak terjadi multikolinieritas. Adapun ketentuannya jika hasil nilai VIF < 10,00 dan nilai hasil *tolerance* > dari 0,100 maka tidak

terjadi multikolenieritas. Berikut merupakan hasil SPSS uji multikolinieritas pada motivasi dan keterampilan berbicara menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4. 12 Uji multikolinearitas motivasi terhadap keterampilan berbicara

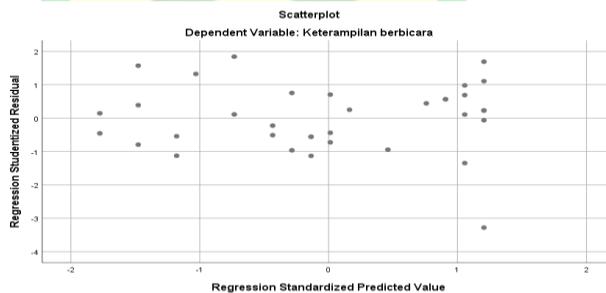
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,117	4,743		1,711	,096		
Motivasi	,585	,091	,747	6,455	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

Berdasarkan output Tabel 4.12 menunjukkan hasil VIF 1,000 lebih < dari 10,00 sedangkan nilai *tolerance* 1,000 lebih > dari 0,100. Sehingga dapat dikatakan pada uji variabel motivasi dan keterampilan berbicara tidak terjadi masalah multikolenieritas.

4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidakcocokan antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Adapun pada penelitian ini akan diuji dengan uji *scatter plot*, berikut ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas pada variabel motivasi dan keterampilan berbicara:



Gambar 4. 1 Uji heteroskedastisitas motivasi dan keterampilan berbicara

Uji *scatter plot* memiliki syarat bahwa titik-titik pada hasil tidak boleh membentuk pola tertentu, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada gambar hasil uji tersebut bisa kita amati titik-titik tidak membentuk pola tertentu, cenderung menyebar secara acak dan di atas dan di bawah angka 0. Sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel motivasi dan keterampilan berbicara.

5) Uji homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji varian dua kelompok atau lebih berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Adapun dalam uji ini

menggunakan SPSS versi 25. Kemudian hasil uji homogenitas motivasi dan keterampilan berbicara diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji homogenitas motivasi dan keterampilan berbicara

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil x1 dan y	Based on Mean	2,428	1	68	,124
	Based on Median	2,510	1	68	,118
	Based on Median and with adjusted df	2,510	1	64,393	,118
	Based on trimmed mean	2,529	1	68	,116

Dari *output* Tabel 4.13 yang dihasilkan diketahui nilai signifikansi 0,124 lebih > dari α 0,05. Sehingga uji homogenitas antara motivasi dan keterampilan berbicara memiliki varian yang sama.

b. Uji asumsi kepercayaan diri (X_2) terhadap keterampilan berbicara (Y) pada muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo

1) Uji Normalitas

Seperti uji berikut sama dengan sebelumnya peneliti memakai rumus uji *kolmogorov smirnov* menggunakan SPSS sebagai alat hitung. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas kepercayaan diri dan keterampilan berbicara:

Tabel 4. 14 Uji Normalitas Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63479925
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,069
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Diketahui pada Tabel 4.14 bahwa nilai signifikansi ialah 0,115, artinya nilai signifikansi *P-value* 0,115 > dari α 0,05. Maka dapat dikatakan variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara berdistribusi normal dan dapat melanjutkan pada uji yang lain.

2) Uji Linearitas

Tabel 4. 15 Uji Linearitas Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y	Between Groups	(Combined)	58,15	15	39,305	2,139	,060
		Linearity	489,543	1	489,543	26,639	,000
x2	Within Groups	Deviation from Linearity	100,033	14	7,145	,389	,962
		Total	349,167	19	18,377		
			938,743	34			

Hasil uji linieritas Tabel 4.15 menunjukkan *output* nilai *deviation from linearity* sebesar 0,962 Sehingga signifikansi lebih > dari 0,05, maka variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara menunjukkan hubungan yang linier.

3) Uji multikolinearitas

Tabel 4. 16 Uji multikolinearitas Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

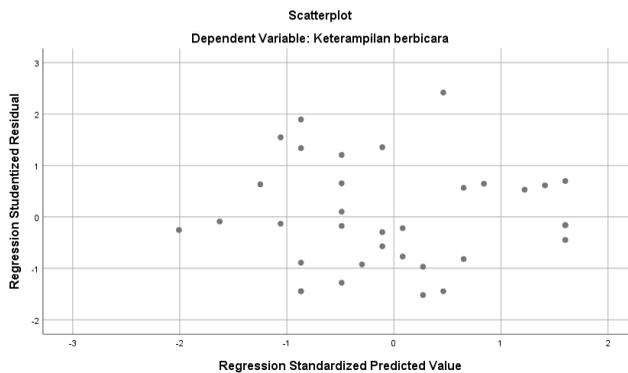
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,247	4,915		1,881	,069		
Kepercayaan diri	,721	,120	,722	5,997	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

Berdasarkan hasil olah SPSS versi 25 pada uji multikolenieritas antara variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

di Tabel 4.15 diketahui nilai VIF lebih < dari 10,00 dan nilai *tolerance* 1,000 lebih > dari 0,100. Maka variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara dikatakan tidak terjadi masalah multikolenietitas.

4) Uji heteroskedasitas



Gambar 4. 2 Uji heteroskedasitas Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

Hasil *scatter plot* dari Gambar 4.2 variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara menunjukkan titiktitik menyebar

dan tidak terdapat pola tertentu. Sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 dan tegak lurus dengan sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel kepercayaan diri dan motivasi.

5) Uji homogenitas

Tabel 4. 17 Uji homogenitas Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil x2 dan y	Based on Mean	,042	1	68	,839
	Based on Median	,042	1	68	,837
	Based on Median and with adjusted df	,042	1	67,472	,837
	Based on trimmed mean	,035	1	68	,853

Dari *output* Tabel 4.17 yang dihasilkan diketahui nilai signifikansi 0,839 lebih > dari α 0,05. Sehingga uji homogenitas antarmotivasi dan

keterampilan berbicara memiliki varian yang sama.

c. Uji asumsi motivasi (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) terhadap keterampilan berbicara (Y) pada muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 18 Uji normalitas motivasi, Kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13236655
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,047
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai 0,200. Maka dapat diartikan nilai signifikansi $P\text{-value } 0,200 > 0,05$. Maka keputusannya ketiga variabel dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan pada uji lainnya.

2) Uji Linearitas

Tabel 4. 19 Uji linearitas motivasi dan keterampilan berbicara

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between Groups	(Combined)	636,743	14	45,482	3,012	,012
		Linearity	523,826	1	523,826	34,690	,000
		Deviation from Linearity	112,916	13	8,686	,575	,846
	Within Groups		302,000	20	15,100		
	Total		938,743	34			

Hasil uji linieritas ketiga variabel pada Tabel 4.19 menunjukkan *ouput* nilai 0, 846. Sehingga signifikansi dengan nilai 0,846 lebih besar $>$ dari 0,05, artinya variabel

motivasi dan keterampilan berbicara menunjukkan hubungan yang linier.

Tabel 4. 20 Uji linearitas Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	589,576	15	39,305	2,139	,060
x2	Groups	Linearity	489,543	1	489,543	26,639	,000
		Deviation from Linearity	100,033	14	7,145	,389	,962
Within Groups			349,167	19	18,377		
Total			938,743	34			

Uji linieritas pada Tabel 4.20 menunjukkan *ouput* nilai 0,962. Nilai signifikansi 0,962 artinya lebih besar > dari 0,05, sehingga kedua variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara menunjukkan hubungan yang linier.

3) Uji multikolinearitas

Tabel 4. 21 Uji multikolinearitas motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

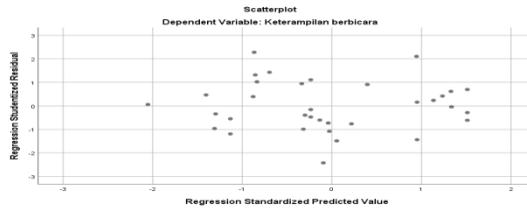
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,928	4,702		,623	,538		
Motivasi	,373	,112	,477	3,330	,002	,542	1,844
Kepercayaan diri	,399	,143	,400	2,793	,009	,542	1,844

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

Hasil olah SPSS pada Tabel 4.21 tersebut menunjukkan uji multikolenieritas antara variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Dapat diketahui nilai motivasi dan kepercayaan diri VIF 1,844 dan *tolerance* dengan nilai 0,542. Sehingga nilai VIF lebih kecil < dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar > dari 0,100, sehingga variabel motivasi, kepercayaan diri, dan

keterampilan berbicara dikatakan tidak terjadi masalah multikolenietitas.

4) Uji heteroskedasitas



Gambar 4. 3 Uji heteroskedasitas motivasi, Kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

Gambar 4.3 menunjukkan sebaran titik-titik pada variabel motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara. Dapat diamati titik-titik pada gambar tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sebarannya juga berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan bahwa tidak

terdapat masalah heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut.

5) Uji homogenitas

Tabel 4. 22 Uji homogenitas motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil x1 x2 dan y	Based on Mean	1,918	2	102	,152
	Based on Median	1,954	2	102	,147
	Based on Median and with adjusted df	1,954	2	97,935	,147
	Based on trimmed mean	1,972	2	102	,144

Hasil uji SPSS Tabel 4.22

menunjukkan nilai signifikansi 0,152 lebih > dari α 0,05. Sehingga uji homogenitas antara motivasi, kepercayaan diri dan keterampilan berbicara memiliki varian yang sama.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Falah Ponrogo pada tahun ajaran 2022/2023. Masalah yang diteliti ialah mengenai pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara pada kegiatan muhadharah yang ada di lokasi penelitian. Penjelasan lebih rincinya akan diuraikan pada analisis regresi.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Pengaruh Motivasi (X_1) dan keterampilan berbicara (Y)

Tabel 4. 23 Tabel koefisien motivasi dan keterampilan berbicara

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,117	4,743		1,711	,096
Motivasi	,585	,091	,747	6,455	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

Pada Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) ialah 8,117 dan nilai motivasi (b_1) sebesar 0,585. Menurut rumus persamaan regresinya ialah:

$$Y = b_0 + b_1.X_1$$

$$Y = 8,117 + 0,585.X_1$$

Dalam persamaan linier koefisien korelasi nilai keterampilan berbicara (Y) akan meningkat jika nilai motivasi (X_1) nilainya naik.

Tabel 4. 24 Anova motivasi dan keterampilan berbicara

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523,826	1	523,826	41,662	,000 ^b
	Residual	414,916	33	12,573		
	Total	938,743	34			

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Tabel hasil perhitungan anova 4.24 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 41,662 dan nilai signifikansi 0,000 lebih < dari α 0,05. Sehingga terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap keterampilan berbicara.

Tabel 4. 25 Uji R motivasi dan keterampilan berbicara

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,545	3,546

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Tabel 4.25 menunjukkan besarnya korelasi antara motivasi dan keterampilan berbicara. Nilai *R square* dengan nilai sebesar 0,558, menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh 0,558 atau 55,8% terhadap keterampilan berbicara. Sedangkan 44,2% lainnya dipengaruhi faktor lain.

2) Pengaruh kepercayaan diri (X_2) dan keterampilan berbicara (Y)

Tabel 4. 26 Koefisien kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,247	4,915		1,881	,069
Kepercayaan diri	,721	,120	,722	5,997	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

Pada Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) ialah 9,247 dan nilai kepercayaan (b_1) sebesar 0,721. Menurut rumus persamaan regresinya ialah:

$$Y = b_0 + b_2.X_2$$

$$Y = 9,247 + 0,721.X_2$$

Maka persamaan linier koefisien korelasi pada nilai keterampilan berbicara (Y) akan naik atau meningkat jika nilai kepercayaan diri (X_2) dinaikkan nilainya.

Tabel 4. 27 Anova kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489,543	1	489,543	35,964	,000 ^b
	Residual	449,200	33	13,612		
	Total	938,743	34			

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri

Hasil Tabel 4.27 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 35,964 dan nilai signifikansi 0,000 lebih < dari α 0,05. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri pada keterampilan berbicara.

Tabel 4. 28 Uji R kepercayaan diri dan keterampilan berbicara

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 ^a	,521	,507	3,68946

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri

Tabel 4.28 menunjukkan besarnya korelasi antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Menunjukkan nilai *R square* diketahui 0,521, sehingga variabel kepercayaan diri berpengaruh 0,521 atau 52,1% terhadap keterampilan berbicara. Sedangkan 47,9% dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 29 Koefisien motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,928	4,702		,623	,538
Motivasi	,373	,112	,477	3,330	,002
Kepercayaan diri	,399	,143	,400	2,793	,009

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

Pada Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) 2,928 ialah dan nilai motivasi (b_1) sebesar 0,373 dan kepercayaan diri (b_2) 0,399. Menurut rumus persamaan regresinya ialah:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 2,928 + 0,373.X_1 + 0,399.X_2$$

Pada persamaan regresi linier berganda antara pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan bicaranya, bahwa nilai keterampilan berbicara (Y) akan meningkat jika nilai motivasi (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dinaikkan nilainya.

Tabel 4. 30 Anova motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	605,144	2	302,572	29,024	,000 ^b
	Residual	333,598	32	10,425		
	Total	938,743	34			

a. Dependent Variable: Keterampilan berbicara

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, Motivasi

Tabel 4.30 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 29,024 dan signifikansi 0,000. Kemudian langkah selanjutnya ialah mencari F_{tabel} dengan rumus berikut:

$$F_{tabel} = (k; n-k)$$

$$= 2 ; 35-2$$

$$= 2 ; 33$$

$$= 3,28$$

Keputusannya hasilnya apabila F_{hitung} lebih besar $>$ dari F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil $<$ dari α 0,05 maka H_0 ditolak. Diketahui

F_{hitung} 29,024 lebih besar $> F_{tabel}$ 3,28 dan signifikansi menunjukkan $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara.

Tabel 4. 31 Uji R motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,622	3,22877

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, Motivasi

Hasil *output* Tabel 4.31 menunjukkan besarnya korelasi antara motivasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara. Nilai *R square* diketahui sebesar 0,645 artinya variabel motivasi dan kepercayaan diri berpengaruh sebesar 0,645 atau 64,5%

terhadap keterampilan berbicara. Sedangkan 35,9% lainnya dipengaruhi faktor lain.

C. Pembahasan

Setelah melakukan uji statistika, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil interpretasi pengaruh variabel motivasi (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) siswa terhadap keterampilan berbicara (Y) pada muhadharah di MTs Darul Falah Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

1. Pengaruh motivasi siswa terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah di MTs Darul Falah tahun ajaran 2022/2023

Hasil perhitungan SPSS versi 25 pada regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan motivasi (X_1) terhadap keterampilan

berbicara (Y). Dibuktikan pada hasil nilai signifikansi tabel anova 0,000 lebih kecil < dari α 0,05 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 41,662. Adapun nilai koefisien determinasi R^2 0,558 atau 55,8%. Sehingga motivasi (X_1) berpengaruh 55,8% terhadap terhadap keterampilan berbicara (Y) dan 44,2% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Hurlock mengenai salah faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara ialah motivasi.⁷² Adapun penelitian mendukung seperti milik Ari Suriani dkk, yang mengungkap pengaruh motivasi terhadap keterampilan berbicara dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan*

⁷² Program Studi PGSD UMM kelas F, *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*, 133.

Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian mengungkap bahwa siswa dengan motivasi tinggi dan disertai pembelajaran lewat podcast mendapatkan hasil lebih baik daripada siswa dengan motivasi rendah dengan pembelajaran konvensional.⁷³ Penelitian lain oleh Alfi Syahrin dan Amru Bin As dengan judul “*Pengaruh Audiovisual dan Motivasi Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Takengon*”. Menunjukkan pengaruh signifikan motivasi siswa disertai penggunaan audiovisual terhadap keterampilan berbicara

⁷³ Ari Suriani *et al*, “Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 2, (2021), 806.

Bahasa Inggris dengan fhitung 5,050 dan $p < 0,050$.⁷⁴

Motivasi merupakan sikap atau keadaan dalam diri individu yang mendorongnya mencapai tujuan. Contohnya motivasi memiliki peran penting dalam keterampilan berbicara atau bahkan pada mata pembelajaran lainnya. Sehingga penting untuk meningkatkan atau memberikan motivasi pada siswa saat proses belajarnya.

2. Pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah di MTs Darul Falah tahun ajaran 2022/2023

Hasil uji SPSS dari regresi linier sederhana pada pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan

⁷⁴ Alfi Syahrin dan Amru Bin As, “Pengaruh Audiovisual dan Motivasi Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Takengon”, Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 1, (2020), 21.

berbicara menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri (X_2) terhadap keterampilan berbicara (Y). Dapat diamati pada hasil signifikansi 0,000 lebih kecil < dari α 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 35,964. Kemudian uji koefisien determinasi dengan nilai sebesar 0,521 atau 52,1%. Sehingga pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara sebanyak 52,1% dan 47,9% dipengaruhi faktor lainnya.

Berdasarkan pendapat Roysmanto, faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara ialah kepercayaan diri. Menurutnya dengan percaya diri dapat memberikan antusiasme, keberanian, dan stimulasi pada peserta didik.⁷⁵ Hal tersebut

⁷⁵ Riska Anggraeni *et al*, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*, Prosiding Seminar

didukung oleh penelitian dilakukan oleh Adhityo Kuncoro dkk, tentang “*Kepercayaan Diri dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,882 >$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,69$.⁷⁶ Kemudian penelitian lain oleh Maria Adelina “*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*”, yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh

Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, Semnara, (Oktober 2021), 269.

⁷⁶ Adhityo Kuncoro *et al*, “Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”, *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, Volume 1, (Oktober 2021), 304.

signifikan kepercayaan diri pada keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan nilai 9,83 %.⁷⁷

Mengutip pendapat Roysmanto bahwa kepercayaan diri siswa yang dapat meningkatkan antusias, keberanian, dan menstimulus untuk mengasah diri. Maka akan sangat bagus jika sekolah menerapkan kegiatan atau pembelajaran yang dapat mengasah kepercayaan diri siswa.

3. Pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah di MTs Darul Falah tahun ajaran 2022/2023

Uji hipotesis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25 pada pengaruh motivasi (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) siswa terhadap keterampilan

⁷⁷ Maria Adelina, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris", *Jurnal SAP*, Volume 1, Nomor 3, (April 2017), 352.

berbicara (Y) menunjukkan pengaruh signifikan, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada uji sebelumnya diketahui nilai signifikansi $0,000 <$ dari $0,05$ dan $F_{hitung} 29,024$ lebih $> F_{tabel} 3,28$ yang artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh pada Y. Besar pengaruh X_1 dan X_2 pada Y pada nilai *R square* diketahui sebesar $0,645$ atau $64,1\%$, sedangkan $35,9\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Hasil uji ini sesuai dengan pembahasan di nomor sebelumnya mengenai pengaruh motivasi maupun pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara. Adapun pada bab sebelumnya dinyatakan pada penelitian Leong dan Ahmadi mengenai kesulitan keterampilan berbicara disebut karena kepercayaan diri rendah,

motivasi rendah, dan kecemasan yang tinggi dan menjadi penghambat keterampilan berbicara.⁷⁸ Pendapat dari Covey juga menyatakan bentuk tertinggi dalam motivasi ialah terbentuknya kepercayaan diri yang dapat mendorong manusia menghasilkan yang terbaik dalam dirinya. Adanya rasa percaya diri akan membuat seseorang yakin akan kemampuan diri dan sebaliknya.⁷⁹ Sehingga pernyataan tersebut memperkuat tentang pentingnya motivasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara atau dalam lingkup lebih luas kegiatan pembelajaran.

⁷⁸ Roli Fola Cahya Hartawan, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, 179

⁷⁹ Mirawati, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Bertanya di Depan Kelas di Smp Budi Agung Medan", *Kognisi Jurnal*, Volume 1, Nomor 1, (Agustus 2016), 14.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara pada muhadharah di MTs Darul Falah tahun ajaran 2022/2023, dapat diringkas sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh pada keterampilan berbicara ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi pada tabel anova sebesar 0,000 lebih < dari α 0,05 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 41,662. Kemudian besar pengaruh X_1 terhadap Y pada R^2 *square* 0,558 atau 55,8% pengaruh motivasi pada keterampilan berbicara.

2. Kepercayaan diri berpengaruh pada keterampilan berbicara diketahui dengan $0,000$ lebih $<$ dari α $0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $35,964$. Kemudian uji koefisien determinasi sebesar $0,521$ atau $52,1\%$, menunjukkan $52,1\%$, pengaruh X_2 terhadap Y .
3. Motivasi dan kepercayaan diri berpengaruh pada keterampilan berbicara, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 29,024 > F_{tabel} 3,28$ yang artinya terjadi pengaruh ketiga variabel. Besar pengaruh X_1 dan X_2 pada Y pada nilai R^2 diketahui sebesar $0,645$ atau $64,1\%$.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di MTs Darul Falah saat observasi dilakukan sudah berjalan dengan baik, baik dari segi pelaksanaan,

tempat, dan waktu. Sehingga diharapkan kualitas kegiatan muhadharah terus dipertahankan kedepannya. Adapun masukan untuk guru atau pengawas muhadharah, dilihat dari perolehan skor tertinggi tiap indikator yang dapat dicermati pada lampiran 3.1 dan 3.2, motivasi pada pada hasrat dan keinginan berhasil dan kepercayaan diri pada indikator kebutuhan belajar. Maka kedua indikator tersebut dapat ditingkatkan lagi agar siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam seluruh kegiatan belajarnya, begitu pula peningkatan indikator lainnya.

2. Bagi Siswa

Sebagai siswa, maka diharapkan akan lebih giat dalam belajar serta mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Salah satunya muhadharah,

muhadharah melatih *public speaking* siswa, sehingga akan sangat bermanfaat pada pembelajaran atau kegiatan lain yang mengharuskan berbicara di depan umum. Hal ini juga akan berguna pada jenjang sekolah lanjut dan lingkungan kerja dimana selalu membutuhkan komunikasi antar sesama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan tema atau judul. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberi keterbaruan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Maria. “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”. *Jurnal SAP*. Volume 1, Nomor 3. April 2017: 344-353
- Anggraeni, Riska *et al.* Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Semnara*. Oktober 2021: 268-275.
- Ani, Andi Mas. “Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas Viii SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1. 2018: 95-115
- An-Nabil, Naimina Restu *et al.* “Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 25, Nomor 2. Agustus 2022): 184-191.
- Ardiwati. “Efforts To Improve Students’ Speaking Ability On The Theme Of “Kegiatanku” Through Role Play”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Volume 4 Nomor 6. November 2020: 1287-1293
- Aziz Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2017.

- Elmirawati *et al.* “Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume Nomor 1. Januari 2013: 107-113.
- Ena, Zet dan Sirda H. Djami. “Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personal Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota”. *Jurnal Among Makarti*. Volume 13, Nomor 2. 2020: 68-77.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Gunadi Langgeng. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada PT. Sarana Abadi Lestari Samarinda”. *Administrasi Publik*, Volume 1, Nomor 1. 2019: 60-69
- Gusnovita, Ira. Kecemasan Berbicara pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomor 1. 2018:
- Hartawan, Roli Fola Cahya. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Hermawan, Dani. “Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak Usia 11 Tahun)”. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 11, Nomor 1. 2017-2018: 1-9.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. 2018.

- Khasanah, Uswatun *et al.* *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Kuncoro, Adhityo *et al.* “Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”, *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*. Volume 1 Oktober 2021: 294-305.
- Kusumastuti, Adi *et al.* *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Laka, Beatus Mendelson *et al.* “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanurl Agung Samofa High School”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Volume 1, Nomor 2. Juli 2020: 69-74.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Masdar. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples di SDN 010 Bayas Jaya”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 11, Nomor 1. 2022: 56-63
- Maulani, Yulia *et al.* “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cerdas Proklamator*. Volume 9, Nomor 2. Desember 2021: 28-37
- Mirawati. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Bertanya

- di Depan Kelas di Smp Budi Agung Medan”.
Jurnal, Volume 1, Nomor 1. Agustus 2016: 12-23
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*. Volume 4, Nomor 2. 2016: 87-96
- Oktariani, Mutiya. “Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 14 Palembang”.
Jurnal Profit. Volume 4, Nomor 2. November 2017: 172-184.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Priyatno, Dwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Program Studi PGSD UMM kelas F. *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*. Malang: UMM Press. 2017.
- Rais, Muhammad Riswan. “Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya Pada Remaja”.
Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 12, Nomor 1. Januari-Juni 2022: 40-47.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Rotty, Victory N.J. *Kreativitas, Inovasi, dan Motivasi Belajar*. Klaten: Lakeisha. 2019.

- Santoso, Erfan Dwi. “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa MI”. *Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 6 Nomor 1. 2021: 1029-1039.
- Sari, Indah. “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris”. *Jurnal Manajemen Tools*. Volume 9, Nomor 1. Juni 2018: 41-52.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta. 2012.
- Suriani, Ari *et al.* “Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Volume 5, Nomor 2. 2021: 800-807.
- Syahrin, Alfi dan Amru Bin As, “Pengaruh Audiovisual dan Motivasi Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Takengon”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*. Volume 1, Nomor 1. 2020: 21-31.

- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2019.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2023.
- Utami, Wikan Budi. “Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 3, Nomor 2. 2017: 125-138
- Widodo, Urip. *Menulis dan Story Telling Jakarta Bahasa Inggris*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2021.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicia. 2016.

